

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam operasi perusahaannya.

Setiap Perusahaan akan saling berkompetensi dalam persaingan usaha yang semakin meningkat ini agar terlihat baik di depan pihak eksternal termasuk juga pesaingnya. Perusahaan akan melakukan pelaporan keuangan dengan sebaik mungkin dan pelaporan keuangan yang sehat yang akan meningkatkan tingkat keandalan perusahaan yang baik. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung-jawaban

manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pembuatan atau pengambilan keputusan.(Boynton dkk, 2008:53).

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh Suatu ukuran mutu untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya(Arens 2011:47). Menurut Bedard dan Michelene dalam Andri Hardiansyah (2017) kualitas audit dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : Proses Oriented dan Outcome Oriented.

Walaupun akuntan publik dituntut untuk selalu memberikan kualitas audit yang tinggi dalam setiap penugasan audit, tapi dalam kenyataannya masih banyak terjadi kasus kegagalan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang dapat mengindikasikan akan masih rendahnya kualitas audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik. Berikut contoh fenomena yang berkaitan dengan rendahnya kualitas audit yang mengakibatkan kasus kegagalan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik.

Kasus Pertama yang terjadi di tahun 2019. Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administratif kepada masing-masing Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul.

Sanksi ini diberlakukan sehubungan dengan pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP.

Hal ini terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016. Untuk memastikan hal tersebut, PPPK melakukan pemeriksaan terhadap KAP dan dua akuntan publik dimaksud.

Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance.

Hal-hal yang belum sepenuhnya terpenuhi adalah pemahaman pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun Piutang Pembiayaan Konsumen.

Mengutip pengumuman di website Kementerian Keuangan (28/8), Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) telah melakukan analisis pokok permasalahan dan menyimpulkan bahwa terdapat indikasi pelanggaran terhadap standar profesi akuntan.

Hal ini terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016. Untuk memastikan hal tersebut, PPPK melakukan pemeriksaan terhadap KAP dan dua akuntan publik dimaksud.

Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance.

Kasus ke dua kegagalan audit yang terjadi ialah kasus kegagalan audit atas laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011 yang dilakukan oleh Partner Ernst and Young (EY) di Indonesia yaitu kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman dan Surja. Akibat kasus ini Ernst and Young (EY) Indonesia di berikan denda US\$ 1 juta dan denda terhadap partner EY Indonesia Roy Iamn Wirahardja sebesar US\$ 20.000 ditambah larangan berpraktek selama lima tahun selain itu mantan direktur EY Asia-Pasific, Randall Lealli diberikan denda sebesar US\$ 10.000 dan larangan praktek satu tahun oleh public Company Accounting Oversight Board (PCAOB). Hukuman ini dijatuhkan karena KAP Purwanto, Suherman dan Surja karena telah gagal menyajikan bukti yang mendukung perhitungan atas sewa 4.000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan Indosat. Mereka malah memberikan label Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan tersebut, padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai. CEO Indosat Ooredoo,

Alexander Rusli menyampaikan terkait dengan transaksi tower di 2011 dan 2012 dalam buku Indosat tahun 2012 sudah disesuaikan. Jadi masalah EY Indonesia kena periksa dan akhirnya kena denda kami sudah tidak tahu lagi. “Setelah itu juga sudah ganti auditor”, ujar Alexander kepada KONTAN, Senin (13/2). Sementara Group Head Corporate Communications Indosat Ooredoo, Deva Rachman menyampaikan selama tahun yang berakhir 31 Desember 2012, merevaluasi kebijakan akuntansi yang relevan dan sebagai hasilnya, seperti yang tercantum dalam pelaporan US Securities and Exchange Commission (SEC) pada tahun 2012 dan 2013 di formulir 20-F, laporan keuangan 2011 kami telah sajikan kembali.

Berdasarkan fenomena yang disajikan di atas untuk fenomena yang pertama disimpulkan bahwa Akuntan Publik melakukan kesalahan yang dengan memalsukan laporan keuangan, dapat merugikan banyak pihak. Seorang auditor harus memiliki sikap Akuntabilitas, yang berarti tidak mudah dipengaruhi karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Menurut Mardiasmo (2002:20)

“Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, pelaporan dan mengungkapkan segala aktivitas kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban”.

Akuntabilitas publik dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memberikan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh unit organisasi atau pihak-pihak yang

berkepentingan secara terbuka kepada pihak-pihak yang memberikan pertanggungjawaban tersebut.

Sedangkan fenomena yang ke dua dapat disimpulkan auditor tidak dapat memberikan bukti atas hasil audit. Seharusnya auditor dapat mengeluarkan opini berdasarkan bukti agar auditor tersebut dinilai lebih independen dan berkompeten.

Seorang Auditor harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan audit. Alvin A.Arens et. All (2012:42) mendefinisikan kompetensi auditor sebagai berikut:

“Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan professional yang berkelanjutan”.

Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan di mana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan auditan, di mana dalam

melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Menurut Arens (2012:47)

“Kualitas audit adalah Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik.”

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas (motivasi, kewajiban sosial, pengabdian pada profesi auditor) terhadap kualitas audit; (2) untuk mengetahui pengaruh kompetensi (Pendidikan Formal, pengalaman praktik memadai, pendidikan professional berkelanjutan) terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Feny Ilmayati dan Yohanes Suhajo (2012) yang berjudul Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 10 kantor akuntan publik yang terdaftar di otoritas jasa keuangan). Penulis menggunakan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk dijadikan bahan pertimbangan adanya beberapa persamaan dan perbedaan di dalam penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat 3 Variabel yang diteliti berupa variable independen (bebas) yaitu Akuntabilitas dan Kompetensi, variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Penelitian yang dilakukan oleh Feny Ilmayati dan Yohanes Suharjo (2012) memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu menambah Pengabdian Terhadap Profesi Akuntan yang di dalam Variabel Akuntabilitas kedalam penelitian penulis. Selain itu tahun penelitian yang

dilakukan penulis sebelumnya pada tahun 2012 sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada tahun 2018.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas (X1)

Feny Ilmayati dan Yohanes Suharjo (2012), Latifah Rosiyana (2014), Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari (2007), Inka Dwi Anggaraini (2013)

2. Kompetensi (X2)

Fenny Ilmayati dan Yohanes Suharjo (2012), Eunike Cristiani Elfarini (2007), Latifah Rosiyana (2014), Sukriah (2009), Inka Dwi Anggaraini (2013)

3. Independensi

Eunike Cristina Elfarini (2007), sukriah (2009), Latifah Rosiyana (2014)

4. Objektivitas

Sukriah (2009)

5. Integritas

Suktiah (2009)

6. Due profesional care

Latifah Rosiyana (2014)

Tabel 1.1

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit

No	Peneliti	Tahun	Akuntabilitas Auditor	Kompetensi Auditor	Independensi Auditor	Objektivitas Auditor	Integritas Auditor	Due Profesional Care
1	Feny Ilmayati dan Yohanes Suharjo	2012	✓	✓	-	-	-	-
2	Eunike Cristina Elfarini	2007	-	✓	✓	-	-	-
3	Sukriah	2009	-	✓	✓	✓	✓	-
4	Latifah Rosiyana	2014	✓	✓	✓	-	-	✓
5	Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari	2007	✓	-	-	-	-	-
6	Inka Dwi	2013	✓	✓	-	-	-	-

Anggaraini								
------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan: Tanda (✓) = Berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor

Tanda (-) = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Feny Ilmayati dan Yohanes Suharjo (2012) yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Variabel yang diteliti Feny Ilmayati dan Yohanes Suharjo Akuntabilitas (X1), Kompensi (X2) dan Kualitas Audit (Y) dan menggantikan kualitas audit menjadi 2 yaitu Procces Oriented dan Outcome Orriented

Adapun Persamaan dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel (X1) yaitu pada Variabel (X1) yaitu Akuntabilitas dan, (X2) Kompetensi dan, (Y) Kualitas Audit

Adapun perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu dimensi dan indikator pada operasionalisasi variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 1.2

Variabel, Sub Variabel, dan Dimensi Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Akuntabilitas	Motivasi	a. Elemen Intensitas b. Elemen Ketekunan

	Kewajiban Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelayanan Kepentingan publik b. Integritas c. Menjaga kepercayaan publik terhadap profesi
Kompetensi	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit b. Pengetahuan jenis industri klien c. Pengetahuan kondisi perusahaan klien d. Pendidikan formal yang sudah ditempuh e. Pelatihan dan keahlian khusus
	Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Lama melakukan audit b. Jumlah klien yang sudah diaudit c. Jenis perusahaan yang sudah diaudit
Kualitas Audit		<ul style="list-style-type: none"> a. Besarnya kompensasi b. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien c. Komitmen menyelesaikan audit d. SPAP sebagai pedoman e. Tidak mudah percaya pernyataan klien f. Pengambilan keputusan

Alasan dalam pemilihan variabel ini adalah karena ketidaksamaan hasil penelitian terdahulu dan bermaksud untuk melakukan replikasi penelitian. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Latifah Rosiyana (2014) yang menyatakan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan Feny Ilmayati dan Yohanes Suharjo (2012), Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari (2007), Inka Dwi Anggaraini (2013). Menyatakan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan Kualitas Audit, maka penulis menyusun penelitian ke dalam karya ilmiah yang berjudul :
“PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan Penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Terdapat masalah yang masih belum sepenuhnya mematuhi standar profesional akuntan publik
2. Penyebab banyak auditor telah gagal menyajikan bukti yang mendukung perhitungan atas sewa 4000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan indosat
3. Dampak dari auditor gagal dan dinyatakan tidak mampu, kementerian keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administratif terhadap kantor akuntan publik dan auditor

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Akuntabilitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana Kompetensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Bagaimana Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Akuntabilitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

2. Untuk mengetahui Kompetensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Akuntabilitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Selain itu juga sebagai sarana

bagi peneliti untuk mengembangkan penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada didalam dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan/Instansi

Diharapkan bermanfaat untuk memberi masukan bagi auditor khususnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat.

3. Bagi Penelitian Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu mengenai pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala akademisi sehingga dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang auditing, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan audit, khususnya mengenai pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di

Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian untuk melakukan penelitian selanjutnya serta menjadi masukan bagi ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di lapangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada Oktober 2018 sampai dengan Maret 2019 yang dilaksanakan di KAP Kota Bandung.

Adanya waktu penelitian diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2018	Feb 2018	Mar 2018
I	Tahap Persiapan:						
	1. Mengambil Formulir Penyusunan Usulan Penelitian						
	2. Memberikan Jurnal						
	3. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing						
	4. Menentukan Tempat Penelitian						
	5. Seminar Usulan Penelitian						
	Tahap Pelaksanaan :						

II	1. Meminta Surat Pengantar ke Perusahaan						
	2. Melakukan penelitian di Perusahaan						
	3. Penyusunan Skripsi						
III	Tahap Pelaporan :						
	1. Menyiapkan Draf Skripsi						
	2. Sidang Akhir Skripsi						
	3. Penyempurnaan Skripsi						